



5 DEKADE WWF DI INDONESIA

Tahun 2012 bersejarah bagi WWF-Indonesia: genap sudah 50 tahun WWF aktif dalam upaya konservasi di negeri ini. Kisah sukses pada lima dekade lahir dari sinergi manis sejumlah pihak. Langkah terus diayun. Kolaborasi untuk konservasi akan senantiasa beresonansi. Semua bermuara pada satu misi; bumi yang lestari untuk generasi sekarang dan mendatang.

CATATAN PERJALANAN WWF-INDONESIA

Mengumpulkan catatan perjalanan selama 50 tahun tidaklah mudah. Berikut ini sebagian jejak perjalanan WWF di Indonesia yang bisa dikumpulkan redaksi.

1960-1970

- WWF mulai beroperasi di Ujung Kulon, bekerjasama dengan pemerintah Indonesia dengan proyek perdana konservasi badak Jawa. Saat itu, berdasar hasil studi, ada sekitar 20-29 badak di Ujung Kulon.
- Jejak tapak kaki anak badak Jawa untuk pertama kalinya teridentifikasi oleh Dr. Rudolph & Dr. Lotte Schenkel pada tahun 1968 di Ujung Kulon.
- Studi ekologi, sosiologi, dan perilaku badak Jawa di Ujung Kulon mulai dilakukan,
- Pusat penelitian biologi "Peucang" didirikan di Ujung Kulon.
- Penyusunan dokumen pertama mengenai rencana strategi konservasi badak.
- Penyempurnaan Rencana Utama Konservasi Alam.

1971-1980

- Survei orang utan Sumatera pertama kali dilakukan di Gunung Leuser, Aceh. Pusat edukasi mengenai orang utan hasil kerjasama pemerintah RI, WWF dan Frankfurt
- Zoological Society "Bohorok Orangutan Centre" didirikan.
- Stasiun riset orang utan Ketambe didirikan di Gunung Leuser.
- WWF mendukung penyusunan rencana lima tahun edukasi konservasi oleh Direktorat Perlindungan dan Pengawetan Alam.
- Survei badak bercula dua di kawasan Banumuda, Kaltim.
- Populasi badak Jawa mulai stabil.

1981-1990

- Survei dan monitoring badak Sumatera dilakukan di Gunung Leuser,
- Inisiasi kampanye hutan hujan tropis.
- Program konservasi kelautan di WWF-Indonesia dimulai.
- WWF mulai bekerja di Irian (Papua).
- Sejumlah hasil studi populasi badak Jawa memperkirakan ada sekitar 40-50 ekor badak di Ujung Kulon.
- Peluncuran perangko seri orang utan kerjasama PT Pos Indonesia dan WWF Indonesia Programme.

1991-2000

- Dimulainya upaya memadukan program konservasi dan pembangunan di Nusa Tenggara.
- WWF mulai bekerja di TN Kerinci Seblat dan T.N. Bukit Barisan Selatan.
- Bersama masyarakat adat, WWF ikut mendukung perubahan status Kayan

Mentarang dari cagar alam menjadi taman nasional pada tahun 1996.

- WWF-Indonesia Programme mulai mewadahi pendukung WWF melalui program "Kerabat WWF."
- Majalah "Conservation Indonesia" dan "WWF Radio Bulletin" diedarkan ke publik.
- Program televisi "Bumiku Satu" ditayangkan.
- Peluncuran perangko seri badak kerjasama PT Pos Indonesia dan WWF.
- WWF terdaftar sebagai organisasi berbadan hukum Indonesia "Yayasan WWF-Indonesia", menggantikan WWF Indonesia Programme.
- Pemetaan partisipatif bersama masyarakat di tiga wilayah adat di Taman Nasional Lorentz, Papua, yakni Wetipo-Heselo, Siep-Asso, dan Husugama dilakukan bekerjasama dengan Dinas Kehutanan dan Yayasan Bina Adat Welesi (YBAW)
- Pengelolaan pantai peneluran penyu di Indonesia, antara lain pantai Jamursbamedi di daerah kepala burung Papua, mulai digiatkan.
- Program sertifikasi hutan lestari (*Forest Stewardship Council/FSC*) mulai diterapkan di Indonesia.

2000-2005

- Induk dan anak badak Jawa di Ujung Kulon terpotret oleh *camera trap* (2001).
- Hasil studi yang didukung WWF menunjukkan keragaman hayati jenis tumbuhan di kawasan Tesso Nilo tiga kali lebih tinggi daripada hutan Amazon (2001).
- WWF memulai kerja konservasi di Derawan, Kabupaten Berau (2001).
- Kampanye perlindungan kawasan Sebuku-Sembakung di Nunukan, Kalimantan Timur mulai dilakukan untuk melindungi hutan dataran tinggi Kalimantan, daerah jelajah gajah Kalimantan.
- Majalah "Kerabat" diluncurkan (2002).
- TNC dan WWF mulai mendampingi pemerintah daerah dan masyarakat di kawasan TN Wakatobi untuk mewujudkan perikanan berkelanjutan (2002).
- Kampanye menolak tambang di kawasan lindung. WWF aktif di dalamnya (2003-2004)
- Inisiatif Indonesia Forest and Media Campaign (INFORM) serta kampanye melawan illegal logging "Greencom" (2002-2004) di mana WWF menjadi anggota aktif, dilakukan.
- Program Perubahan Iklim dan Energi WWF-Indonesia mulai terlibat aktif memberi masukan kebijakan nasional serta menjadi bagian delegasi RI pada Konferensi
- Perubahan Iklim/UNFCCC COP (2003). Pembentukan Forum Komunitas Tesso Nilo untuk melindungi hutan Tesso Nilo serta mengembangkan penghasilan alternatif dari produk non-hutan, seperti madu alam (2004).
- Pemerintah RI pada COP VII CBD di Kuala

kawasan lindung baru, tiga diantaranya adalah lokasi kerja WWF yakni TN. Sebangau di Kalimantan Tengah, TN. Teso Nilo di Riau, dan Jamursbamedia di Papua (2004).

Sejumlah pengusaha kopi berkomitmen membeli kopi yang berasal dari luar kawasan konservasi melalui inisiatif "Coffee and Conservation" (2004).

Buku seri pendidikan lingkungan mulai diluncurkan (2005).

Kelompok kerja pemberdayaan masyarakat (CEWG) dibentuk WWF-Indonesia (2005). Sejumlah inisiatif ekonomi berkelanjutan oleh masyarakat di sekitar kawasan konservasi tempat WWF bekerja semakin berkembang dengan payung program "Green and Fair Products" (2005).

Dimulainya pembuatan tabat untuk menutup aliran kanal di Taman Nasional Sebangau, Kalimantan Tengah. Tabat ini berfungsi mencegah kebakaran hutan dan lalulintas kayu ilegal (2005).

Kampanye PowerSwitch! dan komunitas Energy Troopers diluncurkan (2005).

Bersama pemerintah, WWF menginisiasi *green reconstruction guidelines*, panduan pembangunan Aceh yang ramah lingkungan serta *timber for aceh* untuk mendorong kepedulian negara-negara lain menyumbangkan kayu bagi pembangunan kembali provinsi Aceh dan Nias pasca tsunami (2005).

Komitmen tiga negara (Indonesia, Papua Nugini, dan *Solomon Islands*) untuk perlindungan penyu belimbing dalam kesepakatan "Bismarck Solomon Seas Marine Ecoregion for Leatherback Turtle Conservation" (2005).

Panduan pemberantasan illegal logging (kerjasama Dephut-ITTO dan WWF) diperkenalkan. Sejumlah rekomendasi inisiatif World Bank-WWF Alliance untuk penegakan hukum kehutanan juga diluncurkan (2005).

2006-2010

Program Bantuan Teknis untuk Usaha Skala Kecil-Menengah dari International Finance Corporation (IFC-PENSA) telah berhasil mendampingi Inhutani II-BUMN yang berbasis di Kalimantan-- memperoleh keanggotaan dari program WWF Global Forest and Trade Network (2006).

Dimulainya program Supporter WWF dan Supporter Kehormatan WWF serta diterbitkannya Buletin Salam (2006). Heart of Borneo dideklarasikan (2007).

WWF-Indonesia mendukung pemerintah dalam perumusan rencana tata ruang berbasis ekosistem di Sumatera, konsep "Sumatra low-carbon economy", visi pembangunan berkelanjutan di Papua (Transfly) serta Rencana Aksi Nasional dan Kajian Lingkungan Hidup Strategis di kawasan Jantung Kalimantan/ Heart of Borneo (2007).

Program jasa lingkungan yang memungkinkan kompensasi bagi masyarakat kelompok tani hutan yang menjaga sumber air bersih di hulu di Kab. Lombok Barat dan Kota Mataram mendapat dukungan penuh dengan keluarnya erda 4/2007 (2007)

Kapal phinisi pendidikan konservasi dan lingkungan untuk masyarakat di kabupaten Alor, Lembata, dan Flores Timur diluncurkan (2007).

Peluncuran program restorasi "NEWtrees" oleh WWF, Nokia, dan Equinox Publishing disusul dengan program donasi "MyBabyTree" (2007) WWF-Indonesia terlibat aktif dalam

penyusunan Rencana Aksi dan Strategi Nasional Konservasi orangutan, badak, dan harimau Sumatera (2007)

Survei di TN Betung Kerihun berhasil mengidentifikasi dua habitat penting orang utan serta mengidentifikasi pentingnya koridor penghubung ke TN Danau Sentarum (2007).

Pemerintah kabupaten Sambas dan WWF mulai mencari solusi untuk pelestarian kawasan pendaratan penyu di kecamatan Paloh (2008).

Sejumlah kampanye WWF-Indonesia (hasil dukungan sejumlah agensi) meraih penghargaan pada kompetisi insan periklanan "Citra Pariwisata" (2008-sekarang)

Turtle Conservation and Education Centre dibuka di Serangan, Bali, hasil kerjasama pemerintah provinsi Bali, pemerintah kota Denpasar, masyarakat setempat, Universitas Udayana, dan WWF-Indonesia (2008).

Komunitas Marine Buddies diluncurkan (2008). Kampanye Save Sumatra (2008).

Earth Hour mulai diadakan di Indonesia (2009).

Kesepakatan Gubernur se-Sumatera untuk menyelamatkan ekosistem Sumatera (2008)

CI, TNC, dan WWF mendukung enam kepala negara mendeklarasikan "Coral Triangle Initiative on Coral Reefs, Fisheries and Food Security" dalam World Ocean Conference (WOC) di Manado. (2009).

WWF bekerjasama dengan masyarakat untuk melestarikan alam dan budayanya melalui fotografi bekerjasama dengan Photovoices International di Lamalera (2008) dan Kalimantan (2009) serta Wonder Eyes di Sumatera (2009).

Pemerintah Kabupaten Jayapura dan WWF-Indonesia sepakat bekerjasama mengembangkan skema REDD (*Reducing Emission from Deforestation and Forest Degradation*) dan pembangunan ekonomi berkelanjutan (2009).

Suporter Kehormatan WWF-Indonesia Katon Bagaskara dan Nugie meluncurkan lagu, *ring back tone* dan *videoclip* "Jika Bumi Bisa Bicara" (2009).

Empat Kementerian dan gubernur se-Sumatera meluncurkan dokumen "Peta Jalan Menuju Penyelamatan Ekosistem Sumatera: Visi Sumatera 2020" (2010).

Kampanye "Year of the Tiger" (2010).

Aktif mendukung pemerintah RI dalam menyusun Program Nasional Rencana Pemulihan Harimau atau *National Tiger Recovery Plan* (NTRP) sebagai kontribusi Indonesia dalam rencana global "*Global Tiger Recovery Plan*" yang disusun 13 negara sebaran harimau dunia (2010).

Inisiatif ekosistem RIMBA diluncurkan sebagai model penataan ruang berbasis ekosistem dan pembangunan ekonomi rendah karbon (*low carbon economy*) yang juga merupakan lanskap prioritas harimau di Sumatera (2010).

Peluncuran kampanye "Green and Fair Products" (2010).

Peluncuran perangko seri penyu kerjasama PT Pos Indonesia dan WWF-Indonesia (2010).

"Living Planet Magazine" mulai diperkenalkan kepada supporter WWF-Indonesia sebagai kesinambungan Buletin Salam. (2010).

Inisiatif "Seafood Savers" diluncurkan (2010).

Corporate Club WWF-Indonesia diluncurkan (2010)

Truk edukasi WWF, "Panda Mobile" diluncurkan (2010)



2011-SEKARANG

PT SJM, anggota GFTN Indonesia meraih sertifikat *Forest Stewardship Council* (FSC) setelah berhasil melakukan integrasi rencana pengelolaan produksi dan pelestarian orang utan lewat pendekatan pengelolaan hutan secara lestari (2011).

Kolaborasi pemerintah kabupaten Wakatobi, WWF-Indonesia, dan rumah produksi SET Karya Film membuahakan film *The Mirror Never Lies* (2011).

Kampanye publik "Bijak Memilih Seafood" diluncurkan (2011).

Pengukuran karbon bersama masyarakat dilakukan di Kutai Barat (2011)

26 kota di Indonesia berpartisipasi dalam kampanye global untuk perubahan iklim Earth Hour 2012 (2012).

WWF-Indonesia menjadi salah satu *swap partners* pada kesepakatan debt-for-nature swap (*Tropical Forest Conservation Act 2*) senilai 28,5 juta Dollar AS untuk membantu upaya pelestarian hutan dan mitigasi perubahan iklim khususnya di Kalimantan (2012).

Menerbitkan Serial Panduan Praktik Perikanan Berkelanjutan untuk sejumlah komoditi perikanan utama yakni kerapu, kakap, udang, tuna dan nila (2012).

Peluncuran kapal gurano bintang untuk misi pendidikan lingkungan di sekitar Teluk Cendrawasih, Papua (2012).

Dikeluarkannya Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Tata Ruang Pulau

Sumatera yang mengedepankan prinsip-prinsip berkelanjutan (2012).

Deklarasi bersama Kepulauan Kei Kecil sebagai kawasan perlindungan laut (2012).